

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan merupakan bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur, sedangkan perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh yang dapat dicapai melalui tumbuh kematangan dan belajar. Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa (Soetjiningsih, 2013). Tumbuh kembang digambarkan oleh Allah SWT dalam QS:Al-Mu'min ayat 67 sebagai berikut, yang artinya:

“Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya.”

Ayat tersebut, menjelaskan bahwa proses kejadian individu mengalami tahapan sejak dalam kandungan hingga lahir, yang mengarah pada proses pertumbuhan dan perkembangan.

Meskipun pola perkembangannya sama, namun setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda dalam tumbuh kembangnya. Adapun permasalahan yang sering terjadi pada bayi adalah kurangnya kesempatan bayi untuk mendapatkan stimulasi gerak kepala. Hal ini biasanya diawali dari respon ketidaknyamanan bayi saat diletakkan tengkurap, sehingga membuat orang tua

cenderung menggendong bayi sepanjang waktu atau membaringkan bayi telentang dalam waktu yang lama.

Jika bayi tidak melewati masa tengkurapnya dalam waktu yang cukup lama, tentu akan kehilangan periode penting dalam tumbuh kembangnya, seperti yang telah dijelaskan oleh (Palasari *and* Purnomo, 2012) dalam jurnalnya, bahwa periode tersebut memiliki pengaruh terutama terhadap pola pertumbuhan dan perkembangan fisik baik dari koordinasi motorik halus dan motorik kasar sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak pada saat itu.

Salah satu langkah dini untuk mendampingi tumbuh kembang anak, yaitu dilaksanakan melalui deteksi dan stimulasi (Sulistyawati, 2014). Bentuk deteksi bisa dilakukan dengan menggunakan refleks primitif yang bisa menunjukkan *neurodevelopmental* awal. Keterlambatan atau penyimpangan dari perkembangan motorik ditunjukkan dengan adanya refleks primitif yang berlebihan atau refleks primitif yang menghilang lama. Adapun salah satu bentuk stimulasi untuk meningkatkan kemampuan motorik mengangkat kepala bayi adalah dengan *tummy time exercise*.

Tummy time exercise merupakan istilah yang digunakan untuk latihan penumpuan berat badan dengan memposisikan bayi dalam posisi *prone lying* atau tengkurap untuk mendukung bayi melakukan gerakan aktif servikal (Tecklin, 2015). Rangsangan bayi untuk mengangkat kepalanya dilakukan dengan cara melibatkan bayi untuk mulai mencoba melihat apa yang terjadi di sekelilingnya. Dimana kemampuan motorik mengangkat kepala adalah tonggak

kemampuan motorik pertama yang menjadi dasar bagi pengembangan dan penyempurnaan milestone perkembangan selanjutnya (Chavan *and* Ot, 2008).

(Russell *and* Kriel, 2009) dalam penelitiannya menyatakan adanya pengaruh *tummy time exercise* terhadap peningkatan kemampuan motorik mengangkat kepala. Bayi yang terbiasa diposisikan *prone* (94%) bisa mengangkat kepala mereka saat ditempatkan *tummy time*, sementara bayi yang tidak pernah diposisikan *prone* hanya (32%) dapat melakukan hal yang sama.

Hasil penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis di Kec. Kalipucang Kab. Pangandaran Jawa Barat kepada 48 ibu yang memiliki anak usia 0-5 tahun. Menunjukkan bahwa sebanyak lebih dari 90% ibu *membedong* anaknya hingga usia 2 bulan, setelah anak usia 2 bulan 85% ibu menggendong anak lebih dari 6 jam sehari, dan sisa waktu anak selain digendong 87% dihabiskan dalam posisi telentang, 98% ibu memposisikan anak tengkurap saat mandi dan mengganti popok serta 99% ibu tidak mengetahui dan tidak pernah memberikan *tummy time exercise*. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti Pengaruh Pemberian *Tummy Time Exercise* Terhadap Peningkatan Kemampuan Motorik Mengangkat Kepala Pada Anak Usia 0-16 Minggu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat penulis ambil rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh pemberian

tummy time exercise untuk meningkatkan kemampuan motorik mengangkat kepala pada anak usia 0-16 minggu ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian *tummy time exercise* untuk meningkatkan kemampuan motorik mengangkat kepala pada anak usia 0-16 minggu.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik mengangkat kepala khususnya pada anak usia 0-16 minggu
- b. Untuk mengetahui mekanisme mengangkat kepala pada anak
- c. Untuk mengetahui apa itu *tummy time exercise*

D. Manfaat penelitian

1. Bagi institusi pelayanan fisioterapi:

Untuk membantu berpikir secara ilmiah dalam memberikan intervensi fisioterapi pada anak dengan keterlambatan milestone mengangkat kepala

2. Bagi Pasien

Membantu anak dalam mencapai kemampuan motorik, sesuai dengan milestone perkembangannya.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai apa itu *tummy time exercise* dan bagaimana cara mengaplikasikannya kepada anak.

4. Bagi peneliti:

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pemberian *tummy time exercise* untuk meningkatkan kemampuan motorik mengangkat kepala pada anak usia 0-16 minggu.

5. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang latihan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan motorik mengangkat kepala menggunakan *tummy time exercise* sehingga dapat dijadikan bahan pembelajaran.